

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN AKTIVITAS
SEKSUAL PADA LANSIA DI DESA SANGGRAHAN
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
MEYLLY ORZELLA
201210201042**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN AKTIVITAS
SEKSUAL PADA LANSIA DI DESA SANGGRAHAN
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI



**Disusun Oleh:
MEYLLY ORZELLA
201210201042**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN AKTIVITAS
SEKSUAL PADA LANSIA DI DESA SANGGRAHAN
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Diajukan Guna Melengkapi Sebagian Syarat Mencapai Gelar Sarjana Keperawatan
Pada Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Ilmu Kesehatan
Di Universitas 'Aisyiyah Yogyakarta



**Disusun Oleh:
MEYLLY ORZELLA
201210201042**



**PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS 'AISYIYAH
YOGYAKARTA
2016**

HALAMAN PENGESAHAN

**HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN AKTIVITAS
SEKSUAL PADA LANSIA DI DESA SANGGRAHAN
CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN
YOGYAKARTA**

NASKAH PUBLIKASI

Disusun Oleh
MEYLLY ORZELLA
201210201042

Telah Disetujui Oleh Pembimbing

Pada Tanggal :

30 Agustus 2016

Pembimbing



Ns. Suratini, M.Kep., Sp. Kep. Kom



HUBUNGAN TINGKAT DEPRESI DENGAN AKTIVITAS SEKSUAL PADA LANSIA DI DESA SANGGRAHAN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN YOGYAKARTA¹

Meylly Orzella², Suratini³

INTISARI

Latar Belakang: adanya peningkatan jumlah lansia, menyebabkan masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia menjadi semakin kompleks terutama yang berkaitan dengan proses penuaan yang terlihat jelas saat memasuki umur 40 tahun keatas sehingga menampakkan kemunduran seksual dalam hal sifat dan kemampuan fisik dengan aktivitas seksual dan frekuensi hubungan seksual

Tujuan Penelitian: untuk mengetahui hubungan tingkat depresi dengan aktivitas seksual pada lansia di Desa Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Metode Penelitian: penelitian ini menggunakan desain kuantitatif analisis *korelasi* dengan pendekatan waktu *cross sectional*. Sampel dalam penelitian ini adalah pasangan lansia di desa Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta dengan kriteria berusia 59 - 74 tahun yang berjumlah 60 responden. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner, analisis data menggunakan uji *Chi Square*.

Hasil Penelitian: hasil penelitian menunjukkan ada hubungan tingkat depresi dengan aktivitas seksual pada lansia di Desa Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta dengan tingkat keeratan nilai signifikansi *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* <0,05).

Kesimpulan: hasil analisis *Chi Square* didapatkan *p-value* sebesar 0,000 (*p-value* <0,05 sehingga ada hubungan Tingkat Depresi dengan Aktivitas Seksual pada Lansia di Desa Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Saran: pada lansia agar bisa mengkomunikasikan aktivitas seksual dengan pasangannya untuk mencegah perasaan atau pikiran yang menyebabkan depresi

Kata Kunci : Tingkat Depresi, Aktivitas Seksual pada Lansia.
Kepustakaan : 3 Buku , 4 Jurnal, 6 Skripsi, 3 Tesis, 12 Internet.
Jumlah Halaman : xiii, 76 Halaman, 10 Tabel, 2 Gambar, 14 Lampiran.

¹Judul Skripsi

²Mahasiswa PSIK Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta.

³Dosen Fakultas Ilmu Kesehatan Program Studi Ilmu Keperawatan Universitas 'Aisyiah Yogyakarta.

CORRELATION BETWEEN DEPRESSION AND SEXUAL ACTIVITY THE ELDERY IN THE VILLAGE SANGGRAHAN CONDONGCATUR DEPOK SLEMAN

YOGYAKARTA¹
Meylly Orzella², Suratini³

ABSTRACT

Background: the increasing of elderly, causing health problem faced by indonesia is becoming increasingly complex, especially with regard to the aging process are clearly visible when entering the age of 40 years and above to reveal the sexual setback in terms of the nature and physical abilities of sexual activity and the frequency of sexual intercourse.

Objective of Research: to determine the correlation between depression and sexual activity the elderly in the village Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

Method of Research: this study uses a quantitative design analysis correlation with cross sectional approach. The sample in this research is the elderly couple in the village Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta with the criteria of age 59 - 74 years of 60 respondents. The research instrument used questionnaires, data analysis using *Chi Square* test.

Results of Research: results showed no association with sexual activity rate of depression in the elderly in the village Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta with the level of closeness of significant value 0,000 (p-value <0,05).

Conclusion: Chi Square analysis results in getting p-value of 0.000 (p-value <0.05) so that there is a relationship with Sexual Activity Level of Depression in the Elderly pasa Village Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman, Yogyakarta.

Suggestion: the elderly in order to communicate sexual activity with a partner in order to prevent the feelings or thoughts that lead to depression.

Key words : Levels of Depression, Sexual Activity in Elderly.
Literature : 3 Books, 4 Journals, 6 Thesis, 3Disertation, 12 Websites.
Numbers of Page : xii, 76 Pages, 10 Tables, 2 Picture, 14 Attachment,

¹The Title of Thesis.

²The Students of School of Nursing Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

³The Lecturer of School of Nursing Faculty of Health Sciences 'Aisyiyah University of Yogyakarta.

PENDAHULUAN

Salah satu indikator keberhasilan pembangunan adalah semakin meningkatnya usia harapan hidup penduduk yang menyebabkan jumlah penduduk lansia terus meningkat dari tahun ke tahun. Menurut Undang – Undang No.13 tahun 1998 tentang kesejahteraan lansia, yang dimaksud dengan lansia adalah penduduk yang telah mencapai usia 60 tahun keatas. Indonesia selama 4 dekade terakhir ini menempati posisi ke 4 jumlah populasi terbesar di dunia. Meningkatnya umur harapan hidup (UHH) adalah salah satu indikator utama tingkat kesehatan masyarakat. Semakin tinggi jumlah lansia maka semakin baik tingkat kesehatan masyarakatnya. Jumlah penduduk lansia di indonesia pada tahun 2020, berdasarkan proyeksi penduduk indonesia 2000 – 2025 diperkirakan akan mencapai 28,99 juta jiwa. Pertambahan penduduk lansia ini mungkin disebabkan oleh semakin membaiknya pelayanan kesehatan dan meningkatnya usia harapan hidup orang indonesia, dari hasil sejumlah penelitian di negara maju diyakini bahwa selain kekurangan penghasilan, lansia juga umumnya mengalami kehilangan peran dari identitas, kedudukan, volume dan jenis kegiatan sehari – hari, status, wibawa, dan otoritas serta kehilangan hubungan dengan kelompok bahkan harga diri.

Seiring proses penuaan, kemampuan seksualitas juga akan mengalami penurunan. Kemampuan untuk mempertahankan seks yang aktif sampai lansia bergantung hanya pada beberapa faktor yaitu kesehatan fisik, mental dan eksistensi yang aktif secara pasangan yang menarik. Survey yang

dilakukan oleh *Safe Visible Celebrated Organization*, dalam Harna (2013) di Amerika Serikat tahun 2006 terhadap 3005 responden yang berusia antara 57 – 85 tahun (1550 perempuan dan 1455 laki – laki), pada umumnya mereka mengalami masalah dengan aktivitas seksual atau perilaku seksualnya. Menurut hasil penelitian Raihani (2005), dari 50 orang responden terdapat 18 orang (36%) yang masih aktif melakukan hubungan seksual, sedangkan hasil penelitian Khairunisa (2007) menunjukkan dari 116 responden, sebanyak 80 orang (69%) masih aktif berhubungan seksual.

Menurut pandangan masyarakat, masyarakat biasanya ragu – ragu untuk memperkenalkan topik dengan masalah seksual dengan alasan tertentu kepada tenaga kesehatan maupun orang lain. Mereka mungkin terlalu malu atau berpikir bahwa tidak semestinya mempunyai permasalahan seksual. Oleh karena itu para penyedia pelayanan kesehatan profesional terus menerus memperkenalkan masalah seksual kepada masyarakat supaya hal ini mudah diatasi permasalahannya untuk mengatasi masalah seksualnya. Menurut Spector. Carey. dan Steinberg, (1996), dalam Maulida (2014), Kehilangan hasrat seksual adalah gejala klasik depresi mayor gangguan dan karena depresi telah memainkan peran penting dalam psikodinamika dan manajemen terapi kondisi. Studi sistematis menunjukkan bahwa keinginan rendah hadir sampai dengan 75% dari pasien depresi sebab dan akibat sering sulit untuk memastikan keinginan yang rendah mungkin merupakan gejala depresi atau dapat menyebabkan depresi sebagai

konsekuensi dari dampaknya terhadap pasien dan hubungan seksualnya.

Menurut DEPKES RI, (2008) pada lansia, sering terjadi masalah yang sangat beragam. Seiring dengan bertambahnya usia, maka akan terjadi penurunan fungsi tubuh pada lansia, baik fisik, biologis, fisiologis dan fungsi – fungsi kehidupan lainnya. Permasalahan fisik pada lansia meliputi sistem pernafasan pada lansia, perubahan kardiovaskular pada lansia, sistem genito urinaria, sistem endokrin / metabolik pada lansia, perubahan sistem pencernaan pada lansia, sistem muskulusketal, perubahan sistem kulit dan jaringan ikat, serta perubahan sistem reproduksi dari kegiatan seksual. Permasalahan biologis pada lansia meliputi menurunnya daya tahan fisik yaitu semakin rentannya terhadap serangan penyakit yang dapat menyebabkan kematian. Hal ini disebabkan terjadinya perubahan dalam struktur dan fungsi sel, jaringan, serta sistem organ. Serta permasalahan psikologis pada lansia adanya penurunan kondisi fisik, psikologis, maupun sosial yang saling berinteraksi satu sama lain. Keadaan itu cenderung berpotensi menimbulkan masalah kesehatan secara umum maupun kesehatan jiwa secara khusus pada lansia. Gangguan psikologis paling umum yang berpengaruh pada lansia adalah timbulnya depresi, demensia, dan mengigau. Hal ini lebih sering diakibatkan oleh perasaan sudah tua, sudah pikun, dan secara fisik sudah tidak menarik bagi pasangan. Perubahan akibat depresi dan demensia bahkan sering mengganggu perilaku seksual termasuk gangguan khayal

yang dikaitkan dengan kecemburuan patologis menurut Denia, (2011) di buku “Proses Penuaan”. Orang yang mengalami depresi adalah orang yang sangat menderita. Studi epidemiologis tentang depresi diantara lansia yang ada di komunitas melaporkan tingkat yang sangat bervariasi, dari 2 sampai 44% tergantung pada kriteria yang digunakan untuk mendefinisikan depresi dan metode yang digunakan untuk mengevaluasi hal tersebut. Studi yang paling tepat menyatakan bahwa gejala – gejala penting dari depresi menyerang kira – kira 10% sampai 15% dari semua orang yang berusia lebih dari 65 tahun yang tidak *diinstitutionalisasi* Stanley & Beare, (2002) dalam Aprilian (2013).

Akibat depresi pada lansia sering kali tidak sebaik pada usia muda dimana penurunan kemampuan beradaptasi dan stress lingkungan sehingga sering menimbulkan depresi. Adanya peningkatan jumlah lansia, menyebabkan masalah kesehatan yang dihadapi bangsa Indonesia menjadi semakin kompleks terutama yang berkaitan dengan proses penuaan yang terlihat jelas saat memasuki umur 40 tahun keatas sehingga menampakkan kemunduran seksual dalam hal sifat dan kemampuan fisik dengan aktivitas seksual dan frekuensi hubungan seksual. Kebutuhan seksual merupakan salah satu kebutuhan dasar manusia sepanjang rentang kehidupannya Utama, (2009) dalam Mardiana (2012).

Berdasarkan studi pendahuluan yang dilakukan di desa Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta bulan Januari 2016 dengan wawancara terhadap 5 lansia yang masih memiliki pasangan

diantaranya 2 pasangan yang masih melakukan aktivitas seksual karena memiliki kewajiban untuk melayani pasangannya dan itu pun memiliki rentang waktu yang cukup lama sekitar 1 – 2 bulan sekali, sementara 3 orang lansia perempuan mengatakan kalau mereka sudah tidak pantas lagi melakukan aktivitas seksual karena tidak ada kemauan untuk berhubungan seksual walaupun pasangannya ada yang menginginkan untuk berhubungan seksual dan mengeluh sakit ketika melakukan aktivitas seksual.

METODE PENELITIAN

Rancangan yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian deskriptif korelasi yaitu penelitian yang dilakukan untuk mengetahui hubungan antara dua variabel (Arikunto, 2006). Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Pendekatan waktu yang digunakan dalam penelitian ini ialah dengan menggunakan pendekatan cross sectional, yaitu metode pengambilan data yang dilakukan dalam waktu yang bersamaan (Arikunto, 2010).

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Gambaran Umum Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Sanggrahan Desa Condongcatur Kecamatan Depok Sleman Yogyakarta. Luas wilayahnya mencakup 4 rukun warga (RW) dan 10 rukun tetangga (RT). Batas - batas wilayahnya adalah sebagai berikut:

Batas utara : Desa Minomartani, Kecamatan Ngaglik
 Batas timur : Desa Purwomartani, Kecamatan Kalasan

Batas selatan : Desa Caturtunggal, Kecamatan Depok
 Batas barat : Desa Sinduasi, Kecamatan Mlati

Wilayah Desa Sanggrahan termasuk dalam wilayah kerja Puskesmas Depok II. Di desa tersebut terdapat Posyandu lansia yang pelaksanaannya berada dibawah bimbingan dan pengawasan Puskesmas Depok II. Dalam pelaksanaan promosi kesehatan oleh posyandu lansia, kader kesehatan belum pernah memberikan penyuluhan mengenai hubungan seksual pada lansia. padahal aktivitas seksual merupakan salah satu aktivitas yang sudah mulai dikurangi oleh lansia, maka harus ada penyuluhan lebih mendalam agar tidak berdampak kepada depresi atau stress karena aktivitas seksual merupakan hal penting bagi peningkatan status kesehatan dan kualitas hidup lansia secara umum, sejauh ini penyuluhan yang diberikan hanya seputar hipertensi dan peningkatan nutrisi pada lansia.

1. Deskriptif Variabel Penelitian

a. Deskripsi Tingkat Depresi Lansia

Tabel 4.2 Distribusi Frekuensi Tingkat Depresi pada lansia di Desa Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta

Tingkat Depresi	Frekuensi	Presentase
Depresi	10	16,7
Kemungkinan Depresi	40	66,6
Tidak depresi	10	16,7
Total	60	100

Sumber : Data Primer 2016

Berdasarkan Tabel 4.2 dapat diketahui dari 60 responden yang diteliti, persentase yang paling banyak untuk tingkat depresi yaitu kategori kemungkinan depresi sebanyak 40 responden (66,6%) sedangkan persentase paling sedikit yaitu kategori tidak depresi sebanyak 10 responden (16,7%).

b. Deskriptif Aktivitas Seksual Lansia

Tabel 4.6 Distribusi Frekuensi Aktivitas Seksual pada lansia di Desa Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta

Aktivitas seksual	Frekuensi	Persentase
Aktif	18	30
Tidak Aktif	42	70
Total	60	100

Sumber data primer 2016

Tabel 4.6 menunjukkan aktivitas seksual responden dikelompokkan menjadi dua yaitu yang aktif melakukan dan tidak aktif melakukan. Kategori melakukan apabila lansia masih melakukan aktivitas seksual minimal dalam rentan waktu 1 kali dalam 2 minggu. Dari 60 responden yang masih melakukan aktivitas seksual sebanyak 18 responden (30%). Sedangkan pada kategori tidak aktif melakukan jika lansia

sudah tidak lagi melakukan aktivitas seksual dikarenakan beberapa alasan tertentu, seperti usia, menopause, pekerjaan, dan lain-lain. Dari 60 responden yang tidak melakukan aktivitas seksual sebanyak 42 responden (70%).

Pembahasan

1. Tingkat Depresi Pada Lansia

Berdasarkan hasil penelitian yang telah digambarkan pada tabel 4.2 dapat diketahui dari 60 responden yang diteliti, didapatkan hasil tingkat depresi pada lansia yang mengalami depresi sebanyak 10 responden (16,7%), untuk kategori kemungkinan depresi yaitu 40 responden (66,6%), serta untuk kategori tidak depresi yaitu 10 responden (16,7%). Hasil penelitian menunjukkan lansia di Desa Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta yang paling banyak adalah kategori tingkat depresi yang kemungkinan depresi yaitu sebanyak 40 responden (66,6%).

Hal ini disebabkan karena kejenuhan atau kebosanan yang dialami sebagian besar lansia, sehingga berpengaruh terhadap kualitas hidup yang di jalani oleh lansia. Berdasarkan kategori tingkat depresi yang diteliti responden yang mengalami depresi didapatkan hasil yaitu sebanyak 10 responden (16,7%). Hal ini disebabkan karena lansia merasa sudah tidak seperti saat masih muda sehingga memiliki keterbatasan melakukan aktivitas sehari – hari, ditambah dengan kehidupan yang sudah berbeda seperti

anak – anak yang sudah tidak hidup bersamanya lagi, tidak bisa bertemu dan berkumpul dengan anak cucunya lagi, sehingga mengakibatkan munculnya rasa tidak berguna lagi hal ini menjadi penderitaan tersendiri bagi lansia.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Setyohadi (2006), depresi pada pasien geriatri adalah masalah besar yang mempunyai konsekuensi. Hal ini menyebabkan penderitaan bagi pasien dan keluarganya serta akan memperburuk kondisi medis. Depresi pada lansia ini akan sulit untuk diidentifikasi sehingga terlambat untuk diterapi, mungkin karena perbedaan gejala tiap kelompok umur.

Berdasarkan hasil rekapan kuesioner tingkat depresi pada lansia kategori yang memungkinkan depresi dan depresi memiliki hasil yang paling tinggi pada item 1, 4, 5, 11, 12 dan 15. Item tersebut di jawab responden dengan jawaban yang mengindikasikan terjadinya depresi terhadap lansia. Item tersebut meliputi kepuasan hidup, kebahagiaan, kebosanan, semangat hidup, harga diri, dan kualitas hidup.

Hasil penelitian ini diperkuat oleh teori Menurut Nugroho (2009), depresi dapat menunjukkan beberapa gejala - gejala yang umum diantaranya adalah: pandangan yang kosong, kurang atau hilangnya perhatian diri, orang lain atau lingkungan, inisiatif kurang, ketidak mampuan untuk konsentrasi, aktivitas menurun, kurangnya nafsu makan, mengeluh tidak enak badan, dan kehilangan semangat, sedih atau cepat capai disepanjang waktu, susah tidur dimalam hari.

2. Aktivitas Seksual Pada Lansia

Berdasarkan penelitian yang telah digambarkan pada tabel 4.6 menunjukkan aktivitas seksual responden dikelompokkan menjadi dua yaitu yang aktif melakukan dan tidak aktif melakukan. Dari 60 responden yang masih aktif melakukan aktivitas seksual sebanyak 18 responden (30%). Sedangkan dari 60 responden yang tidak aktif melakukan aktivitas seksual sebanyak 42 responden (70%) hal tersebut dikarenakan adanya kelelahan atau kebosanan karena kurang variasi dalam kehidupannya, serta pada lansia tersebut mengalami depresi. Hasil penelitian menunjukkan lansia di Desa Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta yang paling banyak adalah kategori tidak aktif melakukan aktivitas seksual sebanyak 42 responden (70%).

Hal ini terjadi karena beberapa responden menganggap hubungan seksual sudah tidak pantas dilakukan oleh responden serta gangguan fisik yang sudah mempengaruhi aktivitas seksual. Pengaruh psikososial dari ketidakmampuan pada umumnya mempunyai pengaruh yang lebih negatif pada fungsi seksual dari pada gangguan fisik akibat ketidakmampuan itu sendiri. Mengembangkan kepercayaan diri dan membentuk ekspresi seksual yang baru dapat banyak membantu pada lansia yang mengalami ketidakmampuan seksual. Hal ini sejalan dengan penelitian Sijabat (2008), tentang perubahan seksual pada lansia meskipun potensial seksual telah berkurang tetapi tidak berarti hasrat seksualnya menurun. Pada beberapa lansia, kunci untuk mempertahankan

kemampuan seksual secara penuh adalah kemampuan untuk mengubah pola lama ke pola baru dengan baik, Hubungan seksual tradisional, artinya posisi laki-laki di atas mungkin sangat memuaskan orang pada saat masih muda. Akan tetapi, penelitian terakhir menunjukkan bahwa variasi posisi ternyata lebih memuaskan atau minimal dapat dinikmati.

3. Hubungan Tingkat Depresi Dengan Aktivitas Seksual Pada Lansia Di Desa Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta

Hipotesis awal pada penelitian ini adalah terdapat hubungan tingkat depresi dengan aktivitas seksual pada lansia Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan di Desa Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta. Setelah dilakukan uji hipotesis dengan diketahuinya hasil perhitungan menggunakan uji *chi square* antara tingkat depresi dan aktivitas seksual pada lansia di dapatkan nilai signifikansi p-value sebesar 0,000 (p-value <0,05). Maka dapat ditarik kesimpulan bahwa H_0 ditolak dan H_a diterima yang artinya ada hubungan signifikansi antara tingkat depresi dengan aktivitas seksual pada lansia di Desa Sanggrahan Condongcatur Depok Sleman Yogyakarta.

SIMPULAN DAN SARAN

Simpulan

1. Tingkat depresi pada lansia yang memiliki kategori kemungkinan depresi sebanyak 40 responden (66,6%), tingkat depresi yang

memiliki kategori berat sebanyak 10 responden (16,7%), serta yang tidak depresi yang memiliki kategori tidak depresi sebanyak 10 responden (16,7%).

2. Aktivitas seksual pada lansia yang memiliki kategori aktif sebanyak 18 responden (30%), dan aktivitas seksual yang memiliki kategori tidak aktif sebanyak 42 responden (70%).
3. Terdapat hubungan antara tingkat depresi dengan aktivitas seksual pada lansia dan di dapatkan hasil bahwa signifikansi sebesar 0,000. Hasil penelitian menunjukkan bahwa $p < 0,05$. Maka H_a diterima sehingga dapat disimpulkan bahwa ada hubungan tingkat depresi terhadap aktivitas seksual pada lansia di desa Sanggrahan Condongcatur Sleman Yogyakarta.

SARAN

1. Bagi Posyandu Lansia Desa Sanggrahan Condongcatur Setelah dilakukan penelitian ini, diharapkan kader posyandu mengadakan penyuluhan secara berkala dengan kegiatan - kegiatan yang meningkatkan kemampuan atau semangat hidup para lansia dan memberikan pemahaman tentang aktivitas seksual di usia senja agar tidak tercipta kebosanan diantara pasangannya.
2. Bagi Lansia Desa Sanggrahan Condongcatur Disarankan untuk meluangkan waktu bersama pasangan, teman atau tetangga serta keluarga untuk saling berbagi, serta melakukan aktivitas lain yang bermanfaat

supaya bisa menghindarkan dari depresi.

3. Bagi Keluarga Lansia Desa Sanggrahan Condongcatur
Disarankan untuk selalu memperhatikan lansia, menemani, mengurus, dan memenuhi kebutuhan lansia karena lansia bergantung dengan orang lain.
4. Bagi Peneliti Selanjutnya
Penelitian ini dapat dijadikan sebagai data awal untuk mengembangkan penelitian selanjutnya dan diharapkan agar melakukan penelitian selanjutnya dan diharapkan agar melakukan penelitian dengan melakukan observasi secara langsung kepada lansia.

Daftar Pustaka

- Ausrianti, R. (2010). *Hubungan antara tingkat depresi dengan kemampuan melaksanakan aktivitas dasar sehari-hari pada lansia di PSTW Sabai Nan Aluih Sicincin*. Tesis dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Andalas.
- Arikunto, S. (2006). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, S. (2010). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ausril, R. (2008). *Pengaruh umur, depresi dan demensia terhadap disabilitas fungsional lansia (adaptasi model sistem neuman)*. Diakses tanggal 10 agustus 2016
- Azizah, L. M. (2011). *Keperawatan Lanjut Usia*. Yogyakarta. Graha Ilmu
- Bjornlund L. (2010). *Depression (disease & disorder)*. Farmington Hills: Lucent books.
- BKKBN, 2012. *Lansia*.
- Dahlan, S. (2011). *Statistik untuk Kedokteran dan Kesehatan*. Jakarta. Salemba Medika
- Darmojo, B. (2010). *Buku Ajar Ilmu Kesehatan Usia Lanjut*. Jakarta: FK- UI
- Depkes RI. (2008). *Jumlah Penduduk Lanjut Usia Meningkat*.
- Fahrizal, Y. (2011). *Hubungan Pengetahuan Tentang Perubahan Fisik Lansia Karena Proses Menua Dengan Tingkat Depresi Lansia Di Desa Sendangadi Sleman*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.
- Hastuti, L. (2007). *Hubungan Antara Kecemasan Dengan Aktivitas Dan Fungsi Seksual Pada Wanita Usia Lanjut di Kab. Purworejo*. Tesis tidak dipublikasikan. Program Pasca Sarjana Universitas Gadjah Mada Yogyakarta.

- Irawan, H. (2013). *Gangguan Depresi pada Lanjut Usia*.
- Jalaludin. (2014). *Hubungan Harga Diri Dengan Pemenuhan Kebutuhan Seksualitas Pada Lansia Perempuan Di Dusun Nanggulan GadingSari Sanden Bantul Yogyakarta*. Skripsi tidak dipublikasikan. Program Studi Ilmu Keperawatan Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Kaplan H.I., Sadock B.J, Grebb J.A. (2010). *Sinopsis Psikiatri Jilid 2*. Terjemahan Widjaja Kusuma. Jakarta: Binarupa Aksara.
- Mamnua, Isnaeni, Y (2012). *Pengaruh Peran Sebagai Pendongeng Terhadap Depresi Pada Lansia*. Jurnal Kebidanan Dan Keperawatan, Vol 8, No. 2, Desember 2012 : 163 - 173. Stikes 'Aisyiyah Yogyakarta.
- Mardiana. (2012). *Aktifitas Seksual Pada Lansia Dan Lansia Yang Berkunjung Ke Poliklinik Geriatri Rumah Sakit Pusat Angkatan Udara DR. Esnawan Antariksa Jakarta Timur*. Skripsi dipublikasikan. Fakultas Kesehatan Masyarakat. Program Sarjana kesehatan masyarakat Depok.
- Marsetio, M. (2009). *Kelangsungan Usia Lanjut*. Jakarta: FK – UI
- Marta, O.F.D. (2012). *Determinan Tingkat Depresi Pada Lansia di Panti Sosial Tresna Werdha Budi Mulia 4 Jakarta Selatan*. Skripsi tidak dipublikasikan. Fakultas Ilmu Keperawatan, Universitas Indonesia
- Notoatmodjo. 2010. *Metodologi Penelitian Kesehatan*. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- Nugroho, W. (2009). *Komunikasi dalam Keperawatan Gerontik*. Jakarta. EGC Kompas Media Nusantara
- Potter P. A. & Perry A. P. (2005). *Buku ajar Fundamental keperawatan konsep, proses dan praktik volume I Edisi 4*, penerbit buku kedokteran. EGC, Jakarta.
- Ropei, O. (2013). *Pengalaman Respon Lanjut Usia Terhadap Perubahan Fungsi Seksualitas Di Kota Cimahi Studi Fenomenologi*. Staf Pengajar Keperawatan Komunitas di Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Jenderal Achmad Yani Cimahi.
- Setiadi. (2006). *Konsep dan Proses Keperawatan Keluarga Edisi Pertama*. Yogyakarta : Graha Ilmu.

Supriani, A. (2011). *Tingkat Depresi Pada Lansia Ditinjau Dari Tipe Kepribadian Dan Dukungan Sosial (Studi Kasus di UPT Panti Werdha Mojopahit Mojokerto Dan Jombang)*. Tesis. Universitas Sebelas Maret Surakarta.

Susenas, 2009. *Profil penduduk lanjut usia 2009*.

Traywick L. (2007). *Depression in the elderly*. University of Arkansas Division of Agriculture.

Wajudi, N. 2008. *Keperawatan Gerontik dan Geriatrik*. Jakarta: EGC

WHO. (2010). *Depression*. World Health Organization.

